

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan aset yang memiliki bentuk fisik, masa manfaat relative permanen dan digunakan dalam operasi normal perusahaan misalnya tanah, Gedung, mesin, perabotan dan aset sumber alam. Kebanyakan aset tetap memiliki sifat dapat didepresiasi dan dikonsumsi (Sari et al., 2017).

Menurut marisi yang dikutip Putri (2021), aset tetap merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam kegiatan normal sebagai entitas untuk menghasilkan pendapatan. Aset tetap timbul dari aktivitas suatu entitas, mempunyai bentuk fisik, dan memberikan manfaat ekonomi bagi entitas selama beberapa periode akuntansi. Sedangkan menurut Baridwan (dalam Afriansyah 2020), Aset tetap adalah aset berwujud yang sifatnya relative permanen digunakan sebagai bagian dari aktivitas normal suatu perusahaan. untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih satu periode akuntansi. Aset tetap memiliki makna yang sama di setiap perusahaan, meskipun banyak cara orang mengungkapkannya dengan istilah yang berbeda-beda. Aset tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modalnya merupakan investasi jangka Panjang. Aset

tetap juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi dan kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan. banyak perusahaan yang menginvestasikan aset tetap guna menunjang kelancaran operasional bagi perusahaan khususnya dalam hal penjualan.

Dari beberapa definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa aset tetap adalah suatu harta berwujud atau kekayaan perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dimaksudkan untuk tidak dijual. Aset tetap tersebut dapat berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan.

2.2. Jenis Aset Tetap

Menurut Waren et al., (dalam D'millen, 2022), Aset tetap terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Aset tetap berwujud (*Tangible Fixed Aset*)

Aset tetap berwujud adalah aset yang mempunyai wujud dan dapat diamati dengan panca indera. Aset tetap berwujud ini adalah:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin
4. Peralatan
5. Lain-lain

2. Aset tetap tidak berwujud (*Ingtangible Fixed Aset*)

Aset tetap tidak berwujud adalah aset yang tidak dapat diamati secara langsung, bukti adanya aset tetap tidak berwujud ini hanya terdapat dalam bentuk perijinan, kontrak, kadang-kadang paten. Aset tetap tidak berwujud ini adalah :

1. Hak paten
2. Hak cipta
3. Hak monopoli (*franchise*)
4. Cap dan merek dagang
5. Goodwill

Aset tetap juga dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa sudut pandang, antara lain :

A. Sudut substansi, aset tetap dapat dibagi menjadi :

1. Tangible aset atau aset berwujud, aset tetap yang dimiliki bentuk fisik. Misalnya : tanah, bangunan/Gedung, mesin, kendaraan, peralatan, dan inventasi.
2. Intangible aset atau aset tidak berwujud, aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Misalnya : goodwill, hak paten, hak cipta, merek dagang, hak sewa, dan frenchise.

B. Sudut penyusutan, aset tetap dapat dibagi menjadi :

1. *Depreciation plants aset* yaitu aset tetap yang dapat disusutkan, contoh : bangunan, peralatan, mesin, inventaris, dan lain sejenisnya.
2. *Undepreciated plants aset* yaitu aset yang tidak dapat disusutkan, contoh : tanah.

2.3. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Nandy (2021), menyatakan bahwa karakteristik aset tetap yaitu :

1. Aset tetap didapatkan untuk kemudian digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali.
2. Aset tetap mempunyai sifat jangka Panjang dan umumnya mengalami penyusutan.
3. Aset tetap memiliki substansi fisik

Sedangkan menurut rudianto (dalam Elisa 2019), menyatakan bahwa karakteristik aset tetap , yaitu :

1. Aset tetap dengan masa manfaat tidak terbatas, seperti tanah tempat dibangunnya Gedung perkantoran atau pabrik, aset tetap jenis ini merupakan aset yang digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa perbaikan atau penggantian.
2. Aset tetap yang mempunyai masa manfaat terbatas dan setelah habis masa manfaatnya dapat digantikan dengan aset serupa lainnya seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, dan furniture. Kelompok aset tetap yang kedua yaitu jenis aset tetap yang umur ekonomisnya terbatas. Oleh karena itu, Ketika hal tersebut tidak lagi layak secara ekonomi , dalam hal ini aset tersebut harus diganti dengan aset lain.
3. Aset tetap yang mempunyai masa manfaat terbatas dan telah mencapai akhir masa manfaatnya tidak dapat digantikan dengan aset sejenis, seperti pertambangan atau kehutanan. Kelompok aset ketiga adalah aset yang

hanya digunakan satu kali dan tidak dapat diperbarui karena yang diperlukan hanya isi dari aset tersebut bukan wadah eksternalnya.

2.4. Penyusutan Menurut PSAK No. 16

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain :

1. Metode garis lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

2. Metode saldo menurun (*Diminishing Balance Method*)

Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

3. Metode jumlah unit produksi (*Sum Of The Unit Method*)

Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset.

Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari period eke periode kecuali ada perubahan dalma ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut. Dalam memilih suatu metode penyusutan yang digunakan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi melalui ekonomis masa depan atas aktiva oleh entitas.
2. Harus direview minimum setiap akhir tahun buku.
3. Perubahan metode diperlukan sebagai perubahan estimasi.

2.5. Penyusutan Menurut Undang-Undang Perpajakan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (2021), penyusutan adalah pengurangan nilai aset tetap yang dilakukan secara teratur selama periode waktu tertentu. Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut. Untuk menghitung besarnya penyusutan aset tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan, yaitu harta berwujud bukan bangunan, dan harta berwujud bangunan.

a) Harta berwujud yang **bukan bangunan** terdiri dari empat kelompok yaitu :

1. Kelompok 1 : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.

2. Kelompok 2 : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
3. Kelompok 3 : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
4. Kelompok 4 : Kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

b) Harta berwujud yang berupa **bangunan** dibagi menjadi dua yaitu :

1. Permanen : Masa manfaatnya 20 tahun.
2. Tidak permanen : Bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (2021), metode penyusutan yang digunakan ada 2 yaitu :

1. Metode garis lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode saldo menurun (*Declining Balance Method*)

Wajib pajak dapat memilih salah satu metode tersebut untuk melakukan penyusutan. Metode garis lurus (*straight line method*) diperkenankan untuk semua kelompok tetap tetap. Sedangkan metode saldo menurun (*declining balance method*) hanya diperkenankan untuk kelompok aset berwujud, bukan hanya bangunan saja. Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan aset tetap sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Tarif Prnyusutan Menurut UU Perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Depresiasi	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 TAHUN	25 %	50 %
Kelompok 2	8 TAHUN	12,5 %	25 %
Kelompok 3	16 TAHUN	6,25 %	12,5 %
Kelompok 4	20 TAHUN	5%	10 %
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5 %	-
Tidak permanen	10 tahun	10 %	-

Sumber : UU Perpajakan No. 7 Tahun 2021

2.6. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), SAK EMKM adalah suatu standar yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk memenuhi persyaratan akuntansi dalam pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM). Standar ini diperuntukkan bagi pengusaha yang tidak atau belum mampi memenuhi persyaratan akuntansi dalam SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), definisi laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Setiap detail laporan keuangan sangat penting untuk evaluasi, jadi sebuah perusahaan tidak boleh mengabaikan proses pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan juga menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui berapa banyak laba dan rugi yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. laporan keuangan

juga sangat penting karena digunakan untuk mencatat segala perubahan aset yang mungkin saja terjadi sehingga nilai aktual aset dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), laporan keuangan memiliki empat karakteristik, diantaranya :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat dibandingkan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), jenis laporan keuangan SAK EMKM ada tiga, yaitu :

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan mencakup aset, liabilitas dan ekuitas. Akun-akun yang ada dalam laporan posisi keuangan antara lain :

1. Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Utang
5. Ekuitas

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi mencakup beban dan penghasilan. Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi antara lain :

1. Pendapatan usaha

2. Beban usaha
- c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup :

1. Suatu hal yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Tambahan informasi mengenai rincian akun-akun tertentu supaya mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam pembuatan penelitian yang bermanfaat untuk memperbanyak kosa kata dalam penulisan penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terakit dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Markus (2017)	Analisis perhitungan metode penyusutan aktiva tetap menurut PSAK no. 16 dan Undang-Undang Perpajakan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan PT. Kalanafat Putra	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Terlihat selisih yang mengakibatkan adanya biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial
2	Pesak et al., (2018)	Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akutansi Keuangan dan Peaturan Perpajakan pada CV. Samia Sejahtera	Analisis Deskriptif Kualitatif	Dengan adanya perbedaan perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan beban penyusutan menurut peraturan perpajakan, maka ditemukan adanya koreksi fiskla positif yang mengakibatkan adanya pengurangan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial
3	Putri (2021)	Analisis perhitungan penyusutan asset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan Perpajakan dan dampak terhadap laporan keuangan pada PT. Riau Perkasa Pekanbaru	Analisis Deskriptif Kualitatif	Perbedaan metode penyusunan akibat adanya beda waktu yang disebabkan adanya perbedaan beban penyusutan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal menyebabkan besarnya

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				penghasilan kena pajak untuk satu tahun berjalan berbeda.
4	Lodan et al., (2023)	Analisis perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan pada PDAM Wair Pu'an Kabupaten Sikka.	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perhitungan penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku.
5	Suyasa (2021)	Penerapan perhitungan penyusunan ajtiva tetap pada UD. DND menggunakan metode garis lurus	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap menggunakan garis lurus dari perhitungan penyusutan tersebut ditemukan penyusutan setiap aktiva tetap tersebut sama dari tahun ke tahu.